

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media video animasi Youtube yang telah dilakukan pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Diketahui tingkat pengetahuan remaja tentang seksual berisiko sebelum intervensi berada dalam kategori kurang dengan jumlah 26 responden (49,1%) dan 18 responden (34,0%) dalam kategori cukup. Sementara itu, hanya 9 responden (17,0%) yang berada dalam kategori baik.
2. Diketahui setelah diberikan intervensi melalui video animasi Youtube, hasilnya menunjukkan perubahan yang mencolok. Tidak ada responden yang masih berada dalam kategori kurang dan jumlah responden dalam kategori cukup menurun menjadi 9 orang (17,0%). Sebaliknya, jumlah responden yang masuk dalam kategori baik meningkat secara signifikan menjadi 44 responden (83,0%).
3. Terdapat pengaruh pemberian video animasi Youtube dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seksual berisiko di SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan didapatkan hasil nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani

Institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat mendorong mahasiswa, khususnya dari bidang kesehatan, pendidikan, dan komunikasi, untuk berperan aktif dalam pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan yang inovatif dan berbasis media digital seperti video animasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai contoh bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian yang relevan dan memberikan kontribusi nyata terhadap praktik kebidanan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian

lebih lanjut dalam skala yang lebih besar atau dengan variabel tambahan.

2. Bagi SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan penyuluhan melalui media yang menarik dan mudah dipahami seperti video animasi sebagai salah satu metode edukasi rutin dalam kegiatan pembinaan siswa. Mengingat hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja setelah mendapatkan penyuluhan dengan media tersebut, maka sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau lembaga terkait untuk menyelenggarakan penyuluhan seksual secara berkala guna mencegah perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Selain itu, sekolah juga diharapkan menyediakan ruang diskusi atau konseling yang aman dan nyaman agar siswa dapat memperoleh informasi yang benar seputar kesehatan reproduksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat merancang studi lanjutan yang tidak hanya mengevaluasi peningkatan pengetahuan remaja sesaat setelah penyuluhan, tetapi juga memantau efek jangka panjang dari media video animasi terhadap pemahaman dan perubahan perilaku. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi lanjutan (*follow-up*) beberapa minggu atau bulan setelah intervensi diberikan, guna menilai sejauh mana materi yang disampaikan melalui video tetap diingat dan memberi dampak nyata.